

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Nilai Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Ut

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan Program Studi (PS) Ilmu Pemerintahan Universitas Terbuka tidak pernah menunjukkan peningkatan berarti. Jika dibandingkan dengan program studi lainnya di jurusan Ilmu Administrasi, seperti PS Administrasi Negara, IPK rata-rata lulusan PS Ilmu Pemerintahan masih tergolong rendah. Pada masa registrasi 2013.1, 2013.2, dan 2014.1, IPK rata-rata lulusan PS Ilmu Pemerintahan tidak beranjak dari 2,38. Sedangkan IPK rata-rata lulusan PS Administrasi Negara pada masa registrasi yang sama, terlihat adanya peningkatan, yaitu dari 2,45 pada masa registrasi 2013.1, meningkat menjadi 2,62 pada masa registrasi 2014.2. Target rencana operasional (Renop) Universitas Terbuka (UT) 2014-2017 adalah tercapainya 65 persen lulusan dengan dengan IPK diatas 2,50 (Rencana Strategis Universitas Terbuka, 2014).

Sedangkan tuntutan pasar tenaga kerja seperti di instansi pemerintah mengharuskan IPK 2,75 sebagai persyaratan minimal untuk diterima. Dari data tersebut, terlihat bahwa PS Ilmu Pemerintahan belum dapat menghasilkan lulusan dengan IPK rata-rata sesuai dengan target dan kebutuhan pasar tersebut.

Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses pendidikan, yang salah satu alat ukurnya adalah IPK, dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor intelektual dan faktor nonintelektual dari diri mahasiswa. Penelitian dari Nurcholis, Milwan dan Aisyah (2014), tentang model belajar mahasiswa PS Ilmu Pemerintahan, menyimpulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai IPK rata-rata 2,00 – 2,99, kurang mempelajari materi kuliah secara teratur, kurang memanfaatkan layanan belajar yang disediakan, dan kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian akhir semester (UAS). Sedangkan faktor nonintelektual diasumsikan terdiri dari faktor keluarga, sosial ekonomi, kesehatan, dan sebagainya.

Komponen penting lain yang memberikan sumbangan penting dalam peningkatkan kompetensi mahasiswa adalah layanan bantuan belajar. Layanan bantuan belajar utama di UT adalah tutorial, baik itu tutorial tatap muka maupun tutorial elektronik. Kedua jenis tutorial tersebut tidak wajib diikuti oleh mahasiswa. Walau demikian, jika ikuti kedua jenis tutorial tersebut memberikan sumbangan yang signifikan terhadap nilai akhir semester mahasiswa. Bobot nilai maksimal tutorial tatap muka yang mungkin dicapai mahasiswa

adalah 50%, sedangkan untuk tutorial online adalah sebanyak 30%. Syarat agar nilai kedua jenis tutorial tersebut adalah nilai UAS-nya minimal 30% dari total kemungkinan benar 100.

Data berikut adalah data tentang perbandingan nilai lima mata kuliah utama (mata kuliah yang menjadi mata kuliah pendukung Tugas Akhir Program) PS Ilmu Pemerintahan tahun akademik 2012.2-2014.1.

Tabel 1

Perbandingan Sumbangan Nilai Tutorial Lima Mata Kuliah Utama IPEM terhadap Nilai Akhir Masa Ujian 2012.2-2014.1

Kode Mtk	Nama MTK	Rerata UAS	Rerata Skor UAS dan Skor Pendukung	Nilai Tutorial	% Sumbangan Nilai Tutorial Terhadap Skor Akhir
1	2	3	4	(4-3)	(4-3) x 100%
2012.2					
ADPU 4410	Kebijakan Publik	40,59	48,65	8,06	16,6
IPEM 4320	Sistem Pemerintahan Indonesia	46,83	53,20	6,36	12,0
IPEM 4429	Manajemen Pelayanan Umum	48,24	53,49	5,24	9,8
IPEM 4431	Manajemen Pemerintahan	39,96	44,61	4,65	10,4
IPEM 4439	Perubahan Sosial dan Pembangunan	44,67	51,57	6,91	13,4
2013.1					
ADPU 4410	Kebijakan Publik	42,64	48,65	6,02	12,4
IPEM 4320	Sistem Pemerintahan Indonesia	40,68	48,41	7,73	16,0
IPEM 4429	Manajemen Pelayanan Umum	52,04	58,49	6,44	11,0
IPEM 4431	Manajemen Pemerintahan	41,36	49,49	8,13	16,4
IPEM 4439	Perubahan Sosial dan Pembangunan	43,08	49,69	6,61	13,3
2013.2					
ADPU 4410	Kebijakan Publik	46,15	53,42	7,27	13,6
IPEM 4320	Sistem Pemerintahan Indonesia	43,02	50,51	7,48	14,8
IPEM 4429	Manajemen Pelayanan Umum	56,41	61,91	5,50	8,9

Kode Mtk	Nama MTK	Rerata UAS	Rerata Skor UAS dan Skor Pendukung	Nilai Tutorial	% Sumbangan Nilai Tutorial Terhadap Skor Akhir
IPEM 4431	Manajemen Pemerintahan	36,35	43,36	7,01	16,2
IPEM 4439	Perubahan Sosial dan Pembangunan	50,85	57,64	6,79	11,8
2014.1					
ADPU 4410	Kebijakan Publik	43,87	52,76	8,89	16,8
IPEM 4320	Sistem Pemerintahan Indonesia	40,93	47,12	6,19	13,1
IPEM 4429	Manajemen Pelayanan Umum	50,32	56,61	6,29	11,1
IPEM 4431	Manajemen Pemerintahan	38,20	45,59	7,39	16,2
IPEM 4439	Perubahan Sosial dan Pembangunan	48,33	55,69	7,36	13,2
	Rata-rata	44,73	51,54	6,82	13,35

Sumber: diolah dari data Pusat Pengujian UT tahun 2014

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa rata-rata UAS sebelum ditambah tutorial adalah sebanyak 44,73. Nilai akhir mahasiswa setelah ditambah tutorial adalah sebanyak 51,54. Jika dihitung maka nilai tutorial hanya memberikan sumbangan terhadap nilai akhir sebanyak 6,82 atau sebanyak 13,35% dari kemungkinan 30% jika tutorial elektronik (tuton) dan 50% jika tutorial tatap muka (TTM). Walau data pada Tabel 1 di atas tidak membedakan sumbangan nilai tuton dan nilai TTM namun data tersebut menginformasikan bahwa masih banyak ruang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai akhir mahasiswa melalui layanan bantuan belajar khususnya tutorial.

Dari data yang sama jika dilihat trend nilai mahasiswa untuk 5 mata kuliah utama pada PS IPEM tahun 2012.2-2014.1 juga tidak ditemukan adanya peningkatan nilai mahasiswa.

Tabel 2
Perbandingan Nilai Akhir Lima Mata Kuliah Utama Masa Ujian 2012.2-2014.1

	2012 2	20131	20132	20141
KP	48,65	48,65	53,42	52,76
SPI	53,20	48,41	50,51	47,12
MPU	53,49	58,49	61,91	56,61
MP	44,61	49,49	43,36	45,59
PSP	51,57	49,69	57,64	55,69

Informasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Layanan Bantuan Belajar UT belum memberikan sumbangan signifikan terhadap nilai akhir mahasiswa. Sedangkan informasi pada Tabel 2 menunjukkan tidak adanya trend kenaikan nilai akhir mahasiswa selama empat masa ujian. Sedangkan hasil penelitian Nurcholis dan kawan kawan menunjukkan bahwa faktor internal mahasiswa dalam belajar kurang menunjukkan adanya semangat yang tinggi dalam belajar.

Dengan memperhatikan data dan informasi di atas artikel ini membahas faktor-faktor internal dan eksternal mahasiswa yang mempengaruhi IPK rata-rata lulusan mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan UT.

Kajian Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 5 menyatakan bahwa Pendidikan Tinggi bertujuan:

- a. berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
- b. dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;

Sampai saat ini ukuran yang digunakan UT untuk menyatakan kualitas lulusan sesuai butir a dan b Pasal 5 UU 12/2012 adalah indeks prestasi mahasiswa. Sehingga dengan membaca jumlah IPK seseorang, kualitas akademik orang tersebut dapat diprediksi.

Menurut Anni (2004, p. 11) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 yaitu faktor *Internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* mencakup aspek fisik, misalnya kesehatan organ tubuh, aspek psikis, misalnya intelektual, emosional, motivasi, dan aspek sosial, misalnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor *eksternal*, misalnya variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana

lingkungan, budaya belajar masyarakat dan sebagainya. Serupa dengan pendapat Anni, Purwanto (2004) juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor dalam, yaitu fisiologis seperti kondisi fisik dan panca indra serta psikologis yang menyangkut minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif; dan faktor luar yaitu kurikulum, guru, sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku di sekolah (tempat belajar) yang bersangkutan. Sedangkan, Dalyono (1997, p. 55) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor *internal*, yang mencakup kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar; dan faktor eksternal, yang mencakup keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Dari teori belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa.

Hasil belajar mahasiswa dapat diukur antara lain dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa setiap akhir semester. Dari teori belajar yang dikemukakan di atas, IPK mahasiswa diperkirakan dipengaruhi oleh faktor intelektual dan faktor nonintelektual. Beberapa studi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi IPK mahasiswa dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intelektual dan faktor nonintelektual. Penelitian dari Hendikawati (n.d.) tentang faktor yang mempengaruhi IPK mahasiswa Universitas Ibnu Kaldun (UIKA) Bogor dari segi intelektual adalah hasil tes masuk universitas. Sedangkan faktor nonintelektual yang mempengaruhi IPK mahasiswa adalah pilihan fakultas di UIKA, jenis pekerjaan orang tua, dan jenis kelamin mahasiswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Adjani dan Adam (n.d) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dalam matakuliah pengantar akuntansi di 12 universitas menunjukkan pengetahuan sebelumnya tentang akuntansi dan motivasi berkorelasi secara signifikan terhadap performa mahasiswa dalam matakuliah akuntansi. Sedangkan faktor nonintelektual seperti keluarga dan kualitas pengajaran tidak mempengaruhi secara signifikan.

Dari berbagai penelitian yang dikaji, beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang ditunjukkan oleh IPK adalah:

1. Faktor intelektual seperti bakat, kapasitas belajar, kecerdasan, dan hasil belajar yang telah dicapai.

2. Faktor nonintelektual seperti masalah belajar, karir, sosial, emosional, jenis kelamin, kesehatan, keuangan, pengembangan pribadi, keuarga, pemakaian waktu luang, serta masalah agama dan akhlak.
3. *Student performance*
4. *Lecturers, facilities, parents and students' independence in determining quality of students' learning process*

Pada pendidikan jarak jauh faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah antara lain ketepatan distribusi bahan ajar, layanan bantuan belajar dalam bentuk tutorial, bentuk soal ujian, dan waktu ujian.

Program studi Ilmu Pemerintahan (IPEM) Universitas Terbuka hampir belum pernah melakukan evaluasi secara komprehensif mengenai masalah faktor penyebab rendahnya IPK mahasiswa tersebut, sehingga evaluasi ini relevan untuk dilakukan.

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan jawaban yang lebih mendalam dari mahasiswa terutama yang berkaitan dengan motif dan cara belajarnya. Disamping itu data sekunder juga akan digunakan untuk melengkapi analisis. Data sekunder yang dicari adalah data tentang kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan factor eksternal mahasiswa seperti layanan bantuan belajar yang meliputi ketepatan distribusi bahan ajar, TTM, Tuton, bentuk soal ujian, dan waktu ujian.

Prosedur Penelitian

- (1) Pengumpulan data awal (lapangan dan data sekunder)
- (2) Analisis situasi dan kajian teori untuk menyusun instrumen
- (3) Menentukan lokasi penelitian
- (4) Menentukan sumberdata penelitian
- (5) Menyusun instrumen
- (6) Melengkapi dan mengurus perijinan
- (7) Turun ke lapangan untuk wawancara, observasi, dan mengumpulkan data sekunder
- (8) Transkrip data
- (9) Pemeriksaan keabsahan data dengan metode triangulasi
- (10) Kategorisasi data

- (11) Analisis data
- (12) Pembahasan dan Implikasi

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan terhadap 22 mahasiswa IPEM di UPBJJ Purwokerto dan UPBJJ Jember. Mahasiswa IPEM yang dibedakan ke dalam mahasiswa dengan IPK kurang dari 2,50 dan mahasiswa dengan IPK sama dengan atau di atas 2,50 yang berada di UPBJJ Purwokerto dan UPBJJ Jember.

Metode Pengumpulan data

Wawancara mendalam terhadap informan yang mewakili mahasiswa dengan IPK kurang dari 2.50 dan mahasiswa yang memiliki IPK diatas 2.50 akan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang motif dan cara belajarnya.

Sumber Data dan Lokasi Penelitian

a. Sumber Data

Sumber data utama penelitian ini adalah mahasiswa di UPBJJ Purwokerto dan UPBJJ Jember. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap IPK mahasiswa. Disamping itu, kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan layanan bantuan belajar dan ujian akan dikumpulkan sebagai bahan analisis. Faktor-faktor tersebut adalah

1. Faktor internal seperti masalah belajar, karir, sosial, pengembangan pribadi, dan hasil belajar yang telah dicapai.
2. Faktor eksternal seperti layanan bantuan belajar seperti ketepatan distribusi bahan ajar, TTM, Tuton, pemakaian waktu luang, bentuk soal ujian, dan waktu ujian.
3. *Student performance*
4. *Lecturers, facilities, parents and students' independence in determining quality of students' learning process*

Data kualitatif yang akan dikumpulkan adalah data tentang jawaban yang lebih mendalam dari mahasiswa terutama yang berkaitan dengan motif dan cara belajarnya.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di UPBJJ Purwokerto dan UPBJJ Jember yang melayani banyak mahasiswa PS IPEM. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, dan *focus group discussion*. Wawancara juga dilakukan dengan pimpinan UPBJJ dan pegawai UPBJJ, serta pengurus kelompok belajar.

Pengolahan Data

- a. Data kualitatif akan diseleksi, disaring, dan dikategorikan sesuai indikator motif dan cara belajarnya.
- b. Setelah itu, analisis lanjutan akan dilakukan dengan menganalisis kecederungan informasi jawaban mahasiswa dengan motif dan cara belajarnya.
- c. Hasil akhir yang diharapkan adalah factor-faktor eksternal apakah, terutama layanan bantuan belajar, yang berpengaruh terhadap motif dan cara belajarnya dan akhirnya secara bersama sama berpengaruh terhadap prestasi belajar (IPK)

Prosedur Analisis Data

1. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Pemeriksaan keabsahan data akan dilakukan dengan menguji kredibilitasnya dan tranferabilitas. Metode kredibilitas digunakan untuk meningkatkan keyakinan atas data yang dikumpulkan. Peneliti akan mengecek kembali data yang dikumpulkan dan menyortir data yang dikumpulkan. Metode triangulasi akan digunakan untuk analisis agar hasil analisis lebih komprehensif.

2. Metode kedua adalah transferabilitas.

Hasil penelitian ini akan digeneralisasikan kepada seluruh mahasiswa PS IPEM sehingga penelitian juga menggunakan metode transferabilitas digunakan. Metode ini dilaksanakan dengan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi yang mendasari penelitian ini.

Temuan dan Pembahasan

Dari hasil pengumpulan data di lapangan ditemukan factor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tinggi rendahnya IPK mahasiswa. Temuan tersebut terangkum dalam tabel di bawah ini.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA MHS IPEM DI POKJAR TEGAL

No	Komponen	IPK		
		s.d 2.00	2.01 – 3.00	3.01 – 4.00
1	Faktor internal			
	a. masalah belajar	<ul style="list-style-type: none"> ~ Kesulitan dalam memahami bahan ajar. Sudah dibaca berulang kali namun tidak bisa maksimal dalam pemahaman. ~ Soal UAS dirasakan tidak semua diambil dari modul terkait, sehingga tidak bisa maksimal dalam ujian. ~ Terlalu banyak mengambil matakuliah sehingga tidak dapat fokus belajar. Takut selesai studi akan lama bila mengambil sedikit ~ Nilai ujian tetap jelek meskipun ikut tutorial ~ Kendala waktu belajar, karena bekerja dan mengurus keluarga ~ Kesulitan dalam strategi belajar 	Memaksimalkan waktu belajar di sela-sela pekerjaan kantor, adalah kesulitan yang harus diatasi, demikian juga dalam membagi waktu dengan keluarga.	Sebagian besar tidak memiliki masalah, karena umumnya mereka belum bekerja.
	b. karir	Rata2 sudah bekerja di pemerintahan	Ilmu yang dipelajari di PS Ilmu Pemerintahan sangat bermanfaat dalam menunjang pekerjaan di tempat mahasiswa bekerja.	belum berkaitan dengan karir, karena belum bekerja.
	c. sosial	TTM menjadi ajang mahasiswa berkomunikasi dengan sesama mahasiswa	Aspek sosial ditemukan mahasiswa pada saat TTM. TTM menjadi ajang mahasiswa berkomunikasi secara langsung secara langsung untuk lebih mengenal diri masing-masing.	Mahasiswa umumnya belum bekerja dan masih berusia muda. Mereka cukup intens dalam sosialisasi tidak hanya pada saat 8 kali tutorial namun mereka juga berkomunikasi melalui media (terutama tilp, sms, media social). Mereka juga berinteraksi di sela sela waktu tutorial untuk mengerjakan tugas dan membahas materi yang sulit.
d. Pengembangan pribadi		Pengembangan pribadi dicapai melalui interaksi dengan mahasiswa pada saat TTM. Ajang ini menjadi sarana mahasiswa saling tukar menukar informasi terkait potensi yang mereka miliki.	Sosialisasi selama kuliah, membuat rangkuman, materi, mengerjakan tugas, dan belajar mandiri merupakan sarana mereka untuk mengembangkan diri. Dengan sosialisasi	

				selama kuliah, materi, mengerjakan tugas, dan belajar mandiri mereka terbiasa mengelola waktu, kedisiplinan, membangun jaringan, dan mengelola sumberdaya belajar.
	e. hasil belajar yang telah dicapai.	Sepertinya mereka merasa kesulitan dalam belajar dan memahami modul dan soal Sesuai dengan proses belajar yang dilakukan mahasiswa, IPK mereka masih di bawah 2,00	Sesuai dengan proses yang dilakukan mahasiswa. Mahasiswa ini sebagian besar menempuh belajar dengan tekun merangkum modul dan mengikuti TTM, sehingga mahasiswa mampu meraih IPK minimal 2,00	Dengan pola blended learning kombinasi antara belajar mandiri, tutorial, belajar berkelompok di luar tutorial, dan penggunaan internet IPK mereka umumnya di atas 3.00
2	Faktor eksternal			
	a. ketepatan distribusi bahan ajar	Tidak ada masalah dengan distribusi bahan ajar	Dalam tiap-tiap semester mahasiswa menggunakan bahan ajar “turunan” dari mahasiswa yang lebih senior (telah lebih dulu lulus). Sehingga mereka tidak membeli bahan ajar. Untuk bahan ajar yang terbaru, biasanya Pengurus Pokjar memberikan fotocopy-nya, untuk dibagikan kepada masing-masing mahasiswa.	Bahan ajar diterima tepat waktu, seminggu sebelum tutorial dimulai.
	b. TTM	Tutorial dilakukan secara reguler	Tutorial tatap muka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar, hanya masalahnya belum semua matakuliah ada TTM-nya.	Tutorial tatap muka dilakukan secara reguler, 8 kali pertemuan per semester
	c. Tuton	<ul style="list-style-type: none"> - Materi Tuton belum direvisi dari semester ke semester. - Bila materi tuton adalah sebagai sebagai pengayaan, maka berat untuk dipelajari, karena untuk mempelajari modul saja hanya 50% yang masuk otak, apalagi harus ditambah dengan materi tuton. - Tugas tuton yang berbentuk essay kurang pas untuk membantu mahasiswa dalam ujian 	Tuton juga sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi. Namun, beberapa matakuliah tutornya tidak aktif, seperti matakuliah Manajemen Stratejik.	Sebagian mahasiswa mengikuti tuton, sebagian tidak karena mereka telah mengikuti ttm. Namun mereka selalu menggunakan OER (melalui goggle search) untuk menemukan jawaban atas hal hal yang tidak mereka ketahui.
	d. pemakaian waktu luang	Kurang memanfaatkan waktu luang untuk belajar/merangkum modul. Sudah lelah setelah bekerja.	Waktu luang dimanfaatkan untuk merangkum modul.	Dimanfaatkan untuk belajar mandiri, seperti mengerjakan tugas dan membuat rangkuman

				modul.
	e. bentuk soal ujian	Soal2 dianggap sulit. Mereka kesulitan dalam membedakan opsi dalam soal, mana yang paling benar. Terutama soal pilihan 1,2,3.	Bentuk soal ujian, hendaknya jangan pilihan ganda saja. Bentuk ujian essay pada TAP, masih kurang untuk melatih keterampilan menulis, sehingga mahasiswa mengharapkan adanya beberapa matakuliah yang ada ujian essay-nya.	Mereka telah terbiasa dengan bentuk soal pilihan ganda dan tidak ada masalah dengan itu.
	f. waktu ujian	Merasa kurang dengan durasi ujian dengan jumlah soal	Tidak bermasalah dengan waktu ujian.	Tidak ada masalah dengan waktu ujian.
3	<i>Student performance</i>	Performance mereka tidak terlalu baik, mereka rata2 sudah lama belajar di UT. Motivasi mereka biasa saja. Mereka tidak banyak memanfaatkan waktu luang untuk belajar, dengan alasan sudah letih bekerja dan mengurus keluarga	Mahasiswa IPEM yang menjadi informan dalam penelitian ini (yang IPK > 2,00) memiliki kinerja (etos kerja) yang baik yang diperlihatkan dari motivasi mereka yang tinggi dalam belajar. Mereka pada umumnya memiliki kesadaran belajar yang tinggi: seperti kesadaran untuk merangkum modul, membaca modul di sela-sela tugas, dan waktu luang di rumah. Kinerja mereka dalam memotivasi diri dalam belajar juga tercermin dalam karir mereka di instansi tempat mereka bekerja. Mereka memahami tugas mereka sebagai Kepala Desa, Sekretaris Desa, atau pun tugas sebagai staf di instansi mereka (Petugas Pengairan).	Performance mereka cukup baik. Mereka adalah mahasiswa yang sebelumnya belajar di pondok pesantren dan masuk UT melalui mekanisme seleksi Bidik Misi, Motivasi belajar mereka kuat. Dalam belajar mereka memiliki disiplin yang tinggi. Mereka melakukan hal-hal dan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh tutor. Di antara mereka karena ada yang berasal dari luar kota, maka mereka kost di Jember agar dapat mengikuti tutorial dan bersosialisasi dengan rekannya dan UPBJJ.
4	<i>Lecturers</i>	Mereka berharap dapat berhubungan dengan dosen matakuliah	Terkait “dosen”, mereka berharap semua yang menjadi tutor pada TTM yang mereka ikuti adalah “dosen”, bukan tenaga pendidik dari praktisi. Mereka merasa lebih nyaman dan paham apabila tutor-nya adalah dosen, karena dosen memiliki pengetahuan konsep dan teori serta aplikasi-nya di kehidupan sehari-hari.	MEreka merasa puas dengan kinerja tutornya yang sebagian besar berasal dari Univ Negeri Jember. Tutor menguasai materi dan mampu menyampaikan dengan baik substansi modul. Tutor juga menjadi teman diskusi yang baik bagi mahasiswa.
5	<i>facilities</i>	Fasilitas tutorial cukup baik	Fasilitas yang diberikan UT sepertinya adanya TTM, tuton, tempat tutorial yang terjangkau,	Fasilitas tutorial cukup baik. Tutorial menggunakan sekolah dengan fasilitas gedung

			adanya pengurus pokjar dan upbjj sangat membantu aktifitas mahasiswa dalam belajar. Secara umum, fasilitas yang diberikan UT baik.	dan penerangan serta furniture yang baik. Tempat parkir yang baik, lingkungan tutorial juga baik. Untuk mengakses internet disamping menggunakan laptop pribadi dan hp juga tersedia akses di warnet dan kantor UPBJJ.
6	<i>students' independence in determining quality of students' learning process</i>	Kemandirian mahasiswa masih kurang, dilihat dari pengukuran diri dalam menentukan jumlah matakuliah yang sanggup diambil, dan kurang pengetahuan dalam strategi belajar mandiri	UT adalah tempat belajar yang mampu memandirikan mahasiswa. Kemandirian mahasiswa, contohnya, direfleksikan dalam bentuk kemandirian dalam menentukan matakuliah yang diambil, waktu studi, dan strategi yang akan dipilih mahasiswa dalam menempuh matakuliah.	Mahasiswa cukup independen dalam menentukan cara belajar dan memilih materi belajar. Informasi dari kepala UPBJJ bahwa institusi UPBJJ masih banyak berperan dalam mengelola tutorial, menyediakan fasilitas, mendorong dan mengingatkan mahasiswa untuk membuat rangkuman, mengingatkan saat menjelang ujian, dan memberikan fasilitas dan konsultasi saat mahasiswa registrasi.
7	Lainnya			

Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Rendahnya IPK Mahasiswa IPEM

Mengacu pada rekapitulasi temuan di atas, maka factor internal yang dominan menjadi masalah pada mahasiswa yang memperoleh IPK < 2.00 adalah mahasiswa kesulitan dalam memahami bahan ajar. Kesulitan itu teridentifikasi berdasarkan diskusi dengan mahasiswa yang mendapatkan IPK , 2,00. Mereka menyatakan sudah berupaya membaca berulang kali namun tidak juga maksimal dalam memahami. Artinya, mahasiswa kesulitan dalam berkonsentrasi, atau bisa jadi bahan bacaan (modul) yang sulit untuk dipahami. Selain kesulitan memahami bahan ajar, ditemukan bahwa mahasiswa ber IPK rendah ini, terlalu banyak mengambil matakuliah. Mereka beralasan mengambil banyak matakuliah agar cepat selesai studinya. Padahal, untuk memahami bahan bacaan atau modul saja sulit, mereka justru mengambil banyak matakuliah. Tentunya hal ini tidak sesuai dengan kapasitas daya serap mereka.

Keadaan yang berbeda ditemukan pada mahasiswa yang ber IPK di atas 2.00. Mahasiswa ini dapat mengatur waktu belajar dengan baik, pandai memaksimalkan waktu

belajar di sela-sela pekerjaan kantor, motivasi mereka tinggi karena mereka beranggapan Ilmu yang dipelajari di PS Ilmu Pemerintahan sangat bermanfaat dalam menunjang pekerjaan di tempat mereka bekerja, dan mereka bersemangat mengikuti TTM yang menurut mereka merupakan ajang berkomunikasi secara langsung untuk lebih mengenal diri masing-masing, berbagi informasi terkait potensi yang mereka miliki, maupun pengalaman belajar. Selain itu, mahasiswa ini sebagian besar menempuh belajar dengan cara tekun merangkum modul dan aktif mengikuti TTM.

Sedangkan mengacu pada factor eksternal, hal yang paling dominan mempengaruhi proses belajar adalah materi tutorial on line dan kapasitas dosen. Materi tutorial on line menurut mereka belum direvisi dari semester ke semester. Mereka mengkritik sebaiknya materi tutorial on line adalah yang langsung berhubungan dengan materi modul, bukan pengayaan. Materi pengayaan menurut mereka hanya menambah beban belajar. Mereka juga berpendapat tugas tuton sebaiknya jangan berbentuk essay karena pengaruhnya tidak signifikan untuk persiapan ujian. Mereka menginginkan tugas tuton dalam bentuk latihan pilihan ganda, yang konstruksinya mirip dengan soal-soal yang akan diujikan.

Faktor eksternal lain yang dominan, adalah terkait kapasitas dosen. Mereka berharap semua yang menjadi tutor pada TTM adalah “dosen”, bukan tenaga pendidik atau praktisi. Mereka berpendapat dosen lebih memiliki pengetahuan konsep dan teori serta aplikasinya di kehidupan sehari-hari, dibanding tenaga pendidik atau praktisi.

Layanan Bantuan Belajar

Layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT adalah komponen penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, terutama bagi mahasiswa dengan kategori IPK ≤ 2.50 . Layanan bantuan belajar utama seperti tutorial, baik tutorial tatap muka (TTM) maupun tutorial elektronik (tuton) walaupun tidak wajib diikuti oleh mahasiswa, tetapi sebaiknya dianjurkan oleh Program Studi terutama untuk matakuliah inti. Karena, jika diikuti kedua jenis tutorial tersebut memberikan sumbangan yang signifikan terhadap nilai akhir semester mahasiswa. Bobot nilai maksimal TTM yang mungkin dicapai mahasiswa adalah 50%, sedangkan untuk Tuton adalah sebanyak 30%. Namun demikian, ketentuan bahwa nilai maksimal tutorial akan berkontribusi pada nilai UAS bila memperoleh minimal 30% dari total kemungkinan jawaban benar dari 100, belum banyak diketahui oleh mahasiswa.

Dari hasil penelitian, seperti yang dijabarkan oleh Anni (2004), terungkap bahwa faktor internal dan faktor eksternal sama-sama berpengaruh pada proses pembelajaran

mahasiswa UT, khususnya mahasiswa PS Ilmu Pemerintah. Walaupun sejak awal mahasiswa 'tahu' tapi 'tidak menyadari' bahwa UT adalah perguruan tinggi jarak jauh yang menekankan keterpisahkan secara fisik antara yang siswa dengan dosen dan pentingnya sikap kemandirian dalam belajar. Namun demikian, kegiatan 'tatap muka' secara fisik tetap didambakan oleh mahasiswa. Pada kenyataannya, sikap ini berpengaruh bahwa kegiatan tuton yang belum menjadi kegiatan yang menyatu bagi mahasiswa dalam proses pembelajarannya di UT. Oleh sebab itu, pelaksanaan layanan bantuan belajar tutorial tatapan muka (TTM) perlu dikelola dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, kegiatan TTM selain merupakan ajang sosialisasi, juga tempat dimana mereka melakukan kegiatan proses pembelajaran, seperti misalnya merangkum materi BMP, berbagi materi kuliah, mengerjakan tugas dan soal, berbagi informasi akademik dll
2. Mahasiswa masih mendambakan kehadiran secara fisik seorang tutor (dosen), dan mahasiswa berharap semua matakuliah ada dalam kegiatan TTM;
3. Mahasiswa berharap bahwa tutor yang dipilih adalah dosen yang ahli dalam matakuliah yang diajarkan bukan tenaga pendidik atau praktisi.

Dengan kenyataan seperti tersebut diatas, maka UT membutuhkan kemitraan dengan pihak luar dalam penyelenggaraan TTM. Oleh sebab itu, membangun jaringan kerjasama dengan pihak lain adalah keniscayaan. Prinsip desentralisasi yang terkontrol ketat terutama dari segi akademik perlu diterapkan demi kelancaran proses pembelajaran di UT. Perlu disadari pula bahwa TTM adalah tempat belajar bagi mahasiswa UT yang membutuhkan tidak saja konsultasi akademik tetapi secara psikologis membutuhkan kehadiran UT.

Seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa PS IPEM didominasi oleh mahasiswa bekerja sehingga memilah-milah waktu belajar dengan bekerja adalah persoalan klasik yang masih relevan diungkapkan dalam permasalahan belajar di UT, terutama untuk mahasiswa dengan kategori IPK 2.01-3.00. Seperti yang disimpulkan dari keluhan beberapa mahasiswa PS IPEM di kelompok belajar di Tegal yaitu "memaksimalkan waktu belajar di sela-sela pekerjaan kantor, adalah kesulitan yang harus diatasi, demikian juga dalam membagi waktu dengan keluarga". Mereka menyadari bahwa ilmu yang dipelajari di PS Ilmu Pemerintahan sangat bermanfaat dalam menunjang pekerjaan di tempat mahasiswa bekerja. Layanan bantuan belajar seperti TTM dan tuton sangat membantu tidak saja dalam proses belajar mahasiswa tetapi dari aspek sosial mahasiswa, misalnya sebagai ajang bersosialisasi dengan sesama mahasiswa yang senasib dalam hasil belajar dan dengan pihak UT yang diwakili oleh tutor-tutor tuton dan TTM. Faktor internal yang diuraikan Anni (2004) memang

mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, dan sejak awal mahasiswa UT sudah di kondisi untuk belajar secara mandiri. Kemandirian ini lebih diartikan sebagai kemampuan mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar. Aspek sosial dari kegiatan tuton dan TTM dimanfaatkan mahasiswa sebagai ajang berkomunikasi secara langsung untuk saling mengenal. Yang menarik bahwa ajang tuton dan TTM digunakan pula untuk pengembangan pribadi melalui interaksi dengan sesama mahasiswa. Ajang ini menjadi sarana mahasiswa saling tukar informasi terkait potensi yang mereka miliki. Kegiatan ini juga diisi dengan merangkum modul secara bersama-sama.

Sebaliknya, bagi mahasiswa PS IPEM dari kelompok 'tidak bekerja' dan masih berusia muda dapat memenuhi ketentuan IPK 3.00-4.00. Bagi kelompok mahasiswa ini layanan bantuan belajar dilakukan secara maksimal tidak saja pada saat kegiatan tuton dan TTM, tetapi pada kesempatan lain. Kelompok ini cukup intens bersosialisasi, tidak hanya pada saat pertemuan 8 kali tutorial, namun mereka juga berkomunikasi melalui media lainnya (telepon, sms, media-sosial). Interaksi sosial dilakukan di sela-sela waktu tutorial untuk mengerjakan tugas dan membahas materi yang sulit serta membuat rangkuman materi, bagi mereka belajar mandiri merupakan sarana untuk mengembangkan diri. Bahkan mengerjakan tugas secara mandiri dan belajar mandiri menjadikan mereka terbiasa mengelola waktu, memupuk kedisiplinan, membangun jaringan, dan mengelola sumberdaya belajar.

Selanjutnya, pengaruh eksternal yang mendominasi proses pembelajaran mahasiswa adalah kenyataan bahwa Bahan Ajar Cetak UT (modul) tidak serta merta tersedia walaupun proses administrasi telah dipenuhi dan proses tutorial telah berjalaml. Jalan keluarnya adalah meminta bantuan Pokjar, misalnya menggunakan bahan ajar 'turunan' (istilah yang digunakan) dari mahasiswa yang telah lulus matakuliah tersebut. Cara yang ditempuh oleh pihak Pokjar melakukan fotokopi bahan ajar tersebut dan memberikan kepada mahasiswa dengan imbalan penggantian ongkos fotokopi. Dengan permasalahan eksternal, maka kegiatan TTM sangat bermanfaat bagi keberhasilan belajar, terutama bagi kelompok mahasiswa dengan IPK 2.01-3.00, namun sayangnya belum semua matakuliah dapat ditutorialkan. Demikian pula, diakui mahasiswa bahwa tuton juga sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi. Namun, beberapa matakuliah tutornya tidak aktif, seperti matakuliah Manajemen Strategik. Materi kuliah melalui OER-Open Educational Resources (via *google search*) dimanfaatkan pula oleh kelompok mahasiswa IPK 3.00-4.00 untuk menemukan jawaban atas hal-hal yang belum mereka pahami. Dapat disimpulkan

bahwa, kegiatan TTM lebih mudah dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas dan merangkum modul serta memupuk kemandirian belajar.

Selain pemanfaatan waktu belajar, pengaruh eksternal yang sangat terkait dengan hasil belajar mahasiswa adalah bentuk soal ujian yang digunakan UT. Argumentasi bahwa bentuk soal ujian pilihan berganda kurang dapat mengungkapkan pemikiran kritis, juga diungkapkan oleh mahasiswa, bahkan mahasiswa berharap bentuk ujian esai agar dapat melatih ketrampilan menulis karena akan bermanfaat saat penulisan karya ilmiah.

Kesimpulan

Dari hasil temuan dan pembahasan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dan isu, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal dalam diri mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan. Masalah dan isu tersebut sedikit banyak mempengaruhi rata-rata IPK yang mereka peroleh. Peneliti membandingkan mahasiswa yang mempunyai rata-rata IPK di bawah 2,00, dengan mahasiswa yang mempunyai rata-rata IPK di atas 2,00, serta mahasiswa yang mempunyai rata-rata IPK di atas 3,00.

Faktor internal yang dominan menjadi masalah pada mahasiswa yang memperoleh IPK < 2.00 adalah mahasiswa kesulitan dalam memahami bahan ajar dan strategi belajar mandiri. Permasalahan dalam proses belajar ini tidak muncul dari mahasiswa yang mempunyai rata-rata IPK diatas 2,00. Mahasiswa dalam kategori ini sudah dapat menerapkan strategi belajar mandiri, seperti pemilahan waktu belajar dengan bekerja, dan melakukan perangkuman bahan ajar. Sedangkan mengacu pada faktor eksternal, hal yang paling dominan mempengaruhi proses belajar adalah ketersediaan bahan ajar, bentuk soal ujian, materi tutorial online dan kapasitas dosen.

Layanan bantuan belajar seperti TTM dan tuton sangat membantu dalam proses belajar mahasiswa dan dari aspek sosial mahasiswa, misalnya sebagai ajang bersosialisasi dengan sesama mahasiswa yang senasib dalam hasil belajar dan dengan pihak UT yang diwakili oleh tutor-tutor tuton dan TTM. Layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT adalah komponen penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, terutama bagi mahasiswa dengan kategori IPK ≤ 2.50 .

DAFTAR PUSTAKA

- Adjani, S. & Adam, H. (n.d.) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Diunduh dari <http://www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/253>, 4 April 2015.
- Anni, C.T. (2004). *Psikologi belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Creswell, J.W. (1994). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage Publication.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hendikawati, P. (n.d.). Analisis faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa. Diunduh dari https://www.academia.edu/7413005/Analisis_Faktor_yang_Mempengaruhi_Indeks_Prestasi_Mahasiswa, 4 April 2015.
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.